

## Pengaruh Kompetisi terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia

**Pranita Siska Utami**

Universitas Muhammadiyah Magelang

**Ida Uliyah**

Universitas Muhammadiyah Magelang

Korespondensi penulis: [ida.uliyah@unimma.ac.id](mailto:ida.uliyah@unimma.ac.id)

**Ravindra Ardiana Darmadi**

Universitas Muhammadiyah Magelang

Alamat: Jl. Tidar 21 Magelang 56125

**Abstract.** *Banking is an important sector for a country's economy, therefore maintaining banking stability is very important because if there is a problem it can have a direct impact on economic conditions in that country. One of the factors that influences growth stability is competition. This research aims to determine the effect of competition on banking stability in Indonesia. This research was carried out with data samples from 43 banks in the 2018-2021 period. The analytical tool used was Z-score value analysis, the Leaner Index with Stata 17.0 panel data regression. The research results show that competition can explain the dependent variable, namely stability of 5.20%.*

**Keywords:** *Banking stability, Competition, Z Score, Leaners Index*

**Abstrak.** Perbankan merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian suatu negara, oleh karena itu menjaga stabilitas perbankan sangatlah penting karena apabila ada masalah maka bisa berdampak langsung pada kondisi perekonomian di negara tersebut. Salah satu factor yang mempengaruhi stabilitas perbankan adalah kompetisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kompetisi terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Menelitian ini dilakukan dengan sample data 43 Bank pada periode 2018-2021, alat analisis yang digunakan adalah analisis nilai Z-score, Leaner Index dengan regresi data panel Stata 17.0. Hasil penelitian menunjukkan mompetisi dapat menjelaskan variabel terikat yaitu stabilitas sebesar 5.20%. Stabilitas perbankan

**Kata kunci:** Stabilitas perbankan, kompetisi, Z Score, Leaners Index

### LATAR BELAKANG

Perbankan merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian suatu negara, Adanya kompetisi akan memicu bank meningkatkan kualitas pelayanan dan adanya penurunan harga. Kompetisi juga berimbang ataupun berdampak pada stabilitas perbankan. Pasar perbankan yang lebih terkonsentrasi dan memiliki tingkat kompetisi yang rendah memiliki ketahanan yang lebih kuat.

Stabilitas perbankan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Jayakumar dkk, 2018). Sistem perbankan yang sehat dan efisien menjadi prasyarat terpenting untuk keputusan menabung dan investasi nasabah sehingga akan memungkinkan penghimpunan dan penyaluran dana demi mendukung pertumbuhan ekonomi.

Instabilitas sektor perbankan akan mempengaruhi perekonomian ketika terjadi kredit macet dan pada akhirnya akan mengganggu pasar pinjaman dan sistem pembayaran (Noman dkk, 2017). Instabilitas perbankan akan menyebabkan fungsi intermediasi tidak berjalan lancar dikarenakan alokasi dana yang tidak tepat. Hal ini dapat memunculkan ketidakpercayaan publik terhadap sistem keuangan perbankan dan akan mengakibatkan munculnya perilaku panik para investor untuk menarik dananya sehingga mendorong terjadinya kesulitan likuiditas. Pada akhirnya hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi seperti yang terjadi di Indonesia pada saat krisis tahun 1997. Bank-bank investasi mengalami gagal bayar dan kepercayaan publik terhadap perbankan turun menyebabkan masyarakat menarik dana mereka secara besar-besaran sehingga pada akhirnya bank tidak dapat menjalankan fungsinya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu hal yang mempengaruhi stabilitas perbankan adalah kompetisi (Fungacova dan Weill, 2013). Penelitian lain juga menunjukkan hasil penelitian yang membuktikan bahwa stabilitas pada sektor perbankan sangat bergantung pada tingkat kompetisi yang dimiliki.

Hingga saat ini masih terdapat dua pandangan yang saling bertentangan mengenai pengaruh kompetisi terhadap stabilitas perbankan yaitu *Competition-Fragility* (Keeley, 1990) dan *Competition-Stability* (Boyd dan Nicolo, 2005). Teori *Competition-Fragility* menunjukkan bahwa tingginya kompetisi dalam industri keuangan menyebabkan lembaga keuangan kehilangan market power mereka sehingga mengakibatkan penurunan profitabilitas. Kompetisi yang tinggi juga mengakibatkan melemahnya cadangan modal serta menurunkan franchise value lembaga keuangan. Franchise value merupakan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku bank. Melemahnya cadangan modal dan penurunan franchise value pada akhirnya akan membuat perbankan mengalami kerugian finansial. Salah satu cara perbankan untuk menghindari atau pulih dari kerugian ini adalah perbankan harus berinvestasi dalam portofolio yang lebih berisiko. Akibatnya perilaku pengambilan risiko tersebut akan mengurangi stabilitas perbankan. Pendapat ini didukung oleh Schaeck dkk (2006), Beck dkk (2013), Kasman dan Kasman (2015), Leroy dan Lucotte (2016), Pisedtasalasai dan Rujiratpichathorn (2017), Kabir dan Worthington (2017) yang menunjukkan bahwa kompetisi akan menyebabkan bank terlibat perilaku pengambilan keputusan berisiko dan menurunkan suku bunga pinjaman, sehingga pada akhirnya bank akan mendapatkan profitabilitas lebih rendah. Di sisi lain ada teori *Competition-Stability* yang menunjukkan bahwa kompetisi memiliki efek positif atau dengan kata lain kompetisi akan meningkatkan stabilitas perbankan. Hal ini disebabkan ketika kompetisi terjadi dan bank menetapkan bunga pinjaman lebih rendah justru akan mengurangi risiko gagal bayar nasabah. Amidu dan Wolfe (2013), Jeon dan Lim (2013), Anginer dkk

(2014), Fiordelisi dan Mare (2014), Akins dkk (2016), Noman dkk (2017), Goetz (2017), dan Shijaku (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa peningkatan kompetisi disektor perbankan dapat memperbaiki risiko dalam buku aset bank, menurunkan risiko pasar dan risiko kredit, dan dapat menahan lebih banyak modal sehingga dapat meningkatkan stabilitas perbankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, sejauh ini masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Pengaruh kompetisi terhadap stabilitas perbankan masih menghasilkan dua hipotesis yang berbeda, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian ulang mengingat belum adanya penelitian yang dilakukan di Indonesia yang menguji pengaruh kompetisi terhadap stabilitas perbankan. Kompetisi dalam penelitian ini diukur dengan Indeks Lerner dan kemudian dilihat pengaruhnya terhadap stabilitas yang diukur dengan Z-score. Pada penelitian ini terdapat 43 Bank sebagai objek penelitian.

## **KAJIAN TEORITIS**

Stabilitas didefinisikan sebagai sesuatu yang mendekati ekuilibrium. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 16/11/PBI/2014 mendefinisikan Stabilitas Sistem Keuangan sebagai suatu kondisi yang memungkinkan sistem keuangan nasional berfungsi secara efektif dan efisien, serta mampu bertahan terhadap kerentanan internal dan eksternal sehingga alokasi sumber pendanaan atau pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional. Sistem keuangan didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri atas lembaga keuangan, pasar keuangan, infrastruktur keuangan, serta perusahaan nonkeuangan dan rumah tangga yang saling berinteraksi dalam pendanaan dan atau penyediaan pembiayaan perekonomian.

Stabilitas Sistem Keuangan dapat dicirikan "sebagai suatu kondisi dimana sistem keuangan yang terdiri dari perantara keuangan, pasar, dan infrastruktur pasar mampu menahan guncangan yang menyebabkan ketidakseimbangan keuangan, sehingga mengurangi kemungkinan gangguan proses intermediasi keuangan yang mengganggu alokasi tabungan untuk peluang investasi yang menguntungkan"

Stabilitas sistem keuangan juga dapat didefinisikan sebagai kisaran stabilitas sistem keuangan kapanpun hal tersebut mampu mendukung kinerja ekonomi, dan menghilangkan ketidakseimbangan keuangan yang bersifat endogen atau sebagai akibat dari kerugian signifikan dan kejadian yang tak terduga (Schinasi, 2004).

Stabilitas Sistem Keuangan (SSK) memiliki 5 komponen penting yaitu pasar keuangan, korporasi, rumah tangga, perbankan, dan industri keuangan non bank. Stabilitas perbankan dapat didefinisikan sebagai kapasitas sektor perbankan untuk beradaptasi dalam menanggapi

guncangan jangka pendek dan kondisi ekonomi jangka panjang sambil terus memenuhi fungsinya dalam melayani ekonomi riil. Perekonomian riil terdiri dari perusahaan non-finansial, rumah tangga, organisasi nirlaba, sektor publik dan lembaga keuangan non-bank. Pada dasarnya tujuan akhir dari sektor perbankan adalah melayani sektor-sektor riil dan mendapatkan keuntungan dari proses intermediasi keuangan (Wiranatakusuma dkk, 2017).

Kompetisi adalah saling berjuang antara dua individu atau beberapa kelompok untuk memperebutkan objek yang sama. Kompetisi perbankan diartikan sebagai saling berjuang antar bank dalam perebutan nasabah yang sama. Kompetisi bertujuan untuk memperebutkan market share dan meningkatkan keuntungan. Perusahaan akan berusaha mendapatkan market share besar untuk memperoleh nasabah lebih banyak dan berusaha memperoleh 14 keuntungan yang lebih banyak dengan menetapkan harga yang lebih tinggi kepada konsumen. Namun pada kenyataannya pasar yang kompetitif akan menyebabkan setiap perusahaan memiliki market share yang hampir sama besar. Penelitian mengenai hubungan kompetisi dengan stabilitas perbankan dimulai oleh Keeley pada tahun 1990, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingginya kompetisi yang terjadi di Amerika Serikat mengakibatkan berkurangnya laba dan mengakibatkan kegagalan bank. Hasil penelitian ini memperkuat anggapan bahwa ketika bank mengalami penurunan laba maka akan cenderung melakukan pengambilan keputusan dengan pemberian kredit yang semakin berisiko. Bank akan memberikan kredit dengan syarat yang lebih ringan sehingga meningkatkan risiko gagal bayar. Pendapat ini disebut dengan teori *competition-fragility* yang menganggap bahwa tingginya kompetisi dalam industri keuangan menyebabkan lembaga keuangan kehilangan market power sehingga mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Pendapat ini ditentang oleh Boyd dan De Nicolo (2005) yang menyatakan bahwa semakin besar market power sebuah bank dipasar kredit dapat menciptakan risiko yang semakin besar pula karena tingkat suku bunga kredit yang semakin tinggi dapat membuat peminjam menjadi lebih sulit untuk membayar kredit dan meningkatkan moral hazard para peminjam untuk menggunakan dana kredit tersebut ke dalam proyek-proyek yang lebih berisiko. Sedangkan pada lingkungan kompetitif, market power cenderung terbagi sehingga bank cenderung menetapkan suku bunga rendah dan risiko gagal bayar akan berkurang. Nasabah peminjam memiliki kesempatan untuk memilih investasi yang lebih aman dan pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan bayar. Teori *competition-stability* menunjukkan bahwa kompetisi memiliki efek positif yang berpotensi pada stabilitas perbankan karena ketika kompetisi terjadi akan menyebabkan bank menetapkan bunga lebih rendah sehingga dapat mengurangi risiko gagal bayar nasabah.

Hasil penelitian yang mendukung teori competition-fragility. Ia mengungkapkan bahwa tingginya kompetisi yang terjadi di Amerika Serikat mengakibatkan berkurangnya laba dan berujung pada kegagalan bank (Keeley, 1990). Bank akan memberikan kredit dengan syarat yang lebih ringan sehingga meningkatkan risiko gagal bayar. Tingginya kompetisi menyebabkan lembaga keuangan kehilangan market power sehingga mengakibatkan penurunan laba. Oleh karenanya perlu pembuktian apakah Kompetisi berpengaruh negatif atau justru positif secara signifikan terhadap stabilitas perbankan secara umum pada penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud menguji apakah terdapat pengaruh antara kompetisi terhadap stabilitas pada perbankan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data periode tahun 2018-2021. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah dan konvensional yang ada di Indonesia. Sedangkan yang termasuk dalam sampel penelitian adalah perbankan mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2018-2021 sebanyak 43 Bank.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

|    | Mean      | Std. Deviation | N   | Min        | Max      |
|----|-----------|----------------|-----|------------|----------|
| ZS | 104.7734  | 171.897        | 172 | -0.3316504 | 1478.423 |
| LI | 0.0240963 | 0.3558682      | 172 | -1.747254  | 0.461253 |

Sumber: Hasil Pengolahan data Stata 17(2024)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang ada pada Tabel 2, bisa diketahui bahwa pengembalian saham (R) terkecil pada bank yang terpilih sebagai sampel pada penelitian ini adalah -0.3316504 dan pengembalian saham tertinggi yaitu 1478.423 dengan rata-rata 104.7734. Melalui rata-rata yang ditunjukkan pada hasil tersebut, bisa disebutkan bahwa secara keseluruhan, rata-rata pengembalian bank yang terpilih sebagai sampel pada penelitian ini adalah sebesar 171.89%.

Dalam tahap pertama regresi data panel yang dilakukan adalah menguji pemilihan model yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model dengan tujuan untuk menentukan model mana yang akan dipakai atau digunakan.

**Tabel 2. Uji Model Regresi Data Panel**

| Uji                     | P-Value | Hipotesis dan Hasil   |
|-------------------------|---------|---|
| Uji Chow                | 0.0812  | H0: Apabila p-value > 0.05 maka yang terpilih CEM<br>H1: Apabila p-value < 0.05 maka yang terpilih FEM<br>Hasil: H0 diterima, H1 ditolak. |
| Uji Lagrange Multiplier | 0.0938  | H0: Apabila p-value >0.05 maka yang terpilih CEM<br>H1: Apabila p-value <0.05 maka yang terpilih REM<br>Hasil: H0 ditolak, H1 diterima    |

Sumber: Hasil Pengolahan data Stata 17 (2024)

Hasil uji spesifikasi model untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) menghasilkan bahwa model terbaik dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM).

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

|    | ZR     | LI     |
|----|--------|--------|
| ZR | 1.0000 |        |
| LI | 0.2399 | 1.0000 |

Hasil dari Tabel 3 menunjukkan koefisien korelasi antara variabel yang ada pada model penelitian ini. Menurut Gujarati (2004), multikolinearitas muncul apabila koefisien dari korelasi melebihi 0.8. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model ini karena tidak ada koefisien yang melebihi 0.8.

**Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel**

| ZS   | Coefficient | Std. Error | t-statistic | Probability |
|------|-------------|------------|-------------|-------------|
| LI   | 115.8979    | 35.96492   | 3.22        | 0.002       |
| Cons | 101.9807    | 12.79091   | 7.97        | 0.000       |

Prop > F = 0.0015

R-Squared= 0.0576

Adj R-Squared = 0.0520

## Uji Hipotesis

### 1) Adjusted R-Squared

Adjusted R-squared yang dihasilkan pada penelitian ini menurut Tabel adalah 0.0520. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu Kompetisi dapat menjelaskan variabel terikat yaitu stabilitas sebesar 5.20%. Untuk 94.60% sisanya dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### 2) Uji f

Uji f dapat digunakan untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Hasil dari uji f yang ditunjukkan pada Tabel memperlihatkan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu sebesar 0.0015. Hal ini menandakan bahwa adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada model penelitian ini.

### 3) Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat yang ada pada penelitian. Menurut Gujarati (2004), adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat apabila memiliki nilai probabilitas kurang dari 0.05. Oleh karena itu, variabel kompetisi berpengaruh signifikan terhadap stabilitas karena memiliki nilai sebesar 0.002.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kompetisi terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 43 Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Untuk menganalisis pengaruh dari kompetisi terhadap stabilitas perbankan di Indonesia dilakukan regresi data panel dengan menggunakan STATA 17.0. Hasil menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu kompetisi bisa menjelaskan 5.20% mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bank perlu memberikan perhatian lebih terhadap kompetisi bank dalam menjaga stabilitas perbankan. Untuk penelitian selanjutnya, agar mendapatkan hasil yang lebih baik bisa menambahkan variabel bebas atau kontrol lainnya agar bisa menjelaskan variabel terikat dengan lebih baik. Hal lain yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang berbeda yang bisa mencakup lebih banyak bank agar bisa mendapatkan sampel lebih banyak karena jumlah Bank di Indonesia lebih dari 100 Bank. Dengan begitu, hasil akan lebih baik karena bisa mencakup lebih banyak bank umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Abedifar, P., Giudici, P., & Hashem, S. Q. (2017). Heterogeneous market structure and systemic risk: Evidence from dual banking systems. *Journal of Financial Stability*, 33, 96-119.
- Akins, B., Li, L., Ng, J., & Rusticus, T. O. (2016). Bank competition and financial stability: evidence from the financial crisis. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 51(1), 1-28.
- Amidu, M., & Wolfe, S. (2013). Does bank competition and diversification lead to greater stability? Evidence from emerging markets. *Review of Development Finance*, 3(3), 152-166.
- Anginer, D., Demirguc-Kunt, A., & Zhu, M. (2014). How does competition affect bank systemic risk?. *Journal of financial Intermediation*, 23(1), 1-26.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Merrouche, O. (2013). Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency and stability. *Journal of Banking & finance*, 37(2), 433-447.
- Boyd, J. H., & De Nicolo, G. (2005). The theory of bank risk taking and competition revisited. *The Journal of finance*, 60(3), 1329-1343.
- Fiordelisi, F., & Mare, D. S. (2014). Competition and financial stability in European cooperative banks. *Journal of international money and finance*, 45, 1-16.
- Jayakumar, M., Pradhan, R. P., Dash, S., Maradana, R. P., & Gaurav, K. (2018). Banking competition, banking stability, and economic growth: Are feedback effects at work?. *Journal of Economics and Business*, 96, 15-41.
- Keeley, M. C. (1990). Deposit insurance, risk, and market power in banking. *The American economic review*, 1183-1200.
- Noman, Abu Hanifa Md. Gee, Chen Sok. Isa, Che Ruhana. 2017. "Does Competition Improve Financial Stability of The Banking Sector in ASEAN Countries? An Empirical Analysis". PLoS ONE 12(5): e0176546
- Schaeck, K., & Cihák, M. (2014). *Competition, efficiency, and stability in banking. Financial management*, 43(1), 215-241.
- Weill, L., & Fungáčová, Z. (2013). Does competition influence bank failures?: Evidence from Russia.
- Wiranatakusuma, D. B., Akwan, I., & Muttaqien, E. I. (2017). Building islamic Banking resilience index in indonesia. *Synergy On The Vuca World: Maintaining The Resiliendce And The Momentum Of Economic Growth*, 295.